

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL LC7E TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH

Sylvia Farantika, Iskandar Syah dan Maskun

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail : sylviafarantika@gmail.com

Hp. 085764249279

The purpose of this study was to determine whether the use of learning models learning cycle 7e has a significant effect in improving students' understanding of history learning materials in Trisukses Natar high school class x. The study design was a pretest-posttest control group design. The study population was students of class X 2013/2014 school year, amounting to 205 people. Samples were taken by using purposive sampling technique. Based on the research, it was concluded that there is a significant effect of the use of models of learning cycle 7e on students' understanding of history learning materials in class X SMA Trisukses Natar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran sejarah kelas X di SMA Trisukses Natar. Desain penelitian adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 205 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *sampling purposive*. Berdasarkan penelitian disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *learning cycle 7e* terhadap pemahaman siswa dalam materi Pembelajaran Sejarah kelas X SMA Trisukses Natar.

Kata kunci : learning cycle 7e, pemahaman materi, pembelajaran sejarah.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang efektif, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar dengan baik. Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi sejarah di SMA Tri Sukses Natar diperoleh data bahwa pemahaman materi pelajaran sejarah siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun 2012/2013 rendah dengan presentase sebesar 53 % siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal padahal

sekolah mengharapkan 100% siswa dapat mencapai nilai lebih dari ≥ 70 , namun keadaan diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 masih kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran sejarah pada saat proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada beberapa kelas X, peneliti mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, rata-rata siswa dalam pembelajaran sejarah hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang memotivasi siswa untuk belajar. Aktivitas seperti bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru maupun berbagi informasi kepada teman masih kurang terlihat. Selama proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan

dari guru maupun temannya, sedangkan siswa yang lain melakukan aktivitas diluar konteks pembelajaran seperti mengantuk, mengobrol, diam saja tanpa melakukan apa-apa, mengganggu teman, dan melihat keluar kelas. Hal ini memberikan kesan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran sehingga aktifitas belajar mengajar kurang baik.

Mata pelajaran sejarah merupakan cabang ilmu dari IPS, yang mengkaji asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat. Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini (Isjoni, 2007:71). Orientasi pembelajaran sejarah di tingkat SMA bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Agar tujuan dari pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan baik, siswa harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran yang terdiri dari materi yang bersifat fakta, konsep dan generalisasi.

Materi yang bersifat fakta merupakan materi pembelajaran yang membahas tentang tokoh, tanggal, tempat yang bisa menjadi suatu bukti terjadinya suatu peristiwa menurut Banks (Ischak : 2004 : 2-7). Menurut Bahri (2008:30) Materi yang bersifat konsep merupakan materi yang pengungkapan atau menerangkan suatu istilah secara abstrak yang digunakan untuk tujuan mengklasifikasikan atau mengkategorikan suatu kelompok dari suatu benda, gagasan atau peristiwa, sedangkan generalisasi merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan hubungan dari beberapa konsep atau rangkaian atau hubungan antar konsep – konsep. Ketika jenis materi ini saling berkaitan dan menjadi pokok dalam pembelajaran sejarah, karena pada suatu peristiwa selalu terdapat fakta, kemudian kumpulan – kumpulan fakta tersebut akan menjadi konsep dan beberapa konsep yang terbentuk dari fakta – fakta yang ada akan dikaitkan dan dihubungkan dalam generalisasi. Pada proses pembelajaran guru harus mampu mengelola bahan ajar dengan muatan tiga jenis materi ini dengan baik agar siswa dapat menyerap materi dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik pula.

Selain itu guru juga harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran dan menerapkan model dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perangkat rencana atau pola pembelajaran yang dirancang oleh guru yang bermuara pada terjadinya proses belajar siswa seperti yang dikemukakan Soekamti dalam Trianto (2009:56) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Apabila model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, akan memberikan dampak sulitnya siswa dalam menguasai materi pelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran lain yang akan memberikan pengalaman baru yang bermakna kepada siswa. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, masing-masing memiliki kekurangan maupun kelebihan. Karena model pembelajaran tertentu bisa cocok untuk materi, situasi dan kondisi tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk situasi dan kondisi yang lain. Kemampuan guru untuk menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam penguasaan materi dalam proses belajar.

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul akibat dari sesuatu yang mengubah atau membentuk sesuatu yang lain. Menurut Badudu – Zain, pengaruh memiliki beberapa makna seperti (a) Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (b) Sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain, (c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain (Badudu – Zain, 1996:1031). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul akibat dari sesuatu

yang mengubah atau membentuk sesuatu yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada daya yang timbul dari penerapan model *Learning Cycle 7E* terhadap pembelajaran sejarah dalam pemahaman materi siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Model pembelajaran *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran siklus belajar merupakan rangkaian dari tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Fajaroh, 2008). Menurut S.K. Kocchar “Pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan anak untuk memformulasikan penilaian yang objektif, mempertimbangkan setiap bukti yang penuh kehati-hatian dan menganalisis bukti – bukti yang dikumpulkannya secara tepat” (S.K. Kochhar, 2008:32). Maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mempelajari masa lampau yang berorientasi pada masa kini, dengan tujuan agar pembelajaran sejarah lebih dipahami dan lebih diminati oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah berusaha menampilkan fakta sejarah secara obyektif dengan menyesuaikan tujuan pendidikan.

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti “mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan”. Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Menurut Anas Sudijono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Anas Sudijono, 2008).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa merupakan suatu tindakan penyerapan siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh diguru, siswa dikatakan paham apabila siswa dalam pembelajaran dapat mencapai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran ketika sedang dilaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan melihat apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran sejarah yang bersifat konsep?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen menurut Sugiyono (2010:107) dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Menurut Sumadi Suryabrata (2012:88) metode penelitian eksperimen merupakan “suatu metode penelitian untuk mengetahui atau menyelidiki perbedaan dan pengaruh dua metode mengajar pada mata pelajaran tertentu di dalam kelas”.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November 2013, penelitian ini dilakukan di SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2013/2014 pada semester ganjil. SMA Tri Sukses Natar beralamat di Dusun Serbajadi II Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian dengan metode *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2010: 112) “dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Setelah diketahui hasil dari *pretest* dua

kelompok tersebut, maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (X). Pengaruh perlakuan disimbolkan dengan $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ Untuk lebih jelasnya tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1 Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

R O1	X	O2
R O3		O4

(Sumber : Sugiyono, 2010 : 112)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah total sebanyak 205 siswa yang persebarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2 Data Populasi siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X ₁	24	-	24
2	X ₂	25	-	25
3	X ₃	28	-	28
4	X ₄	-	33	33
5	X ₅	-	32	32
6	X ₆	-	33	33
7	X ₇	-	30	30
Jumlah		77	128	205

(Sumber : Tata Usaha SMA Tri Sukses Natar TP.2013/2014)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *teknik sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2010:124) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan dari guru pengajar pelajaran sejarah yang mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran rata-rata sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh sampel yaitu siswa kelas X₁ dan kelas X₃ dari populasi. Dengan perlakuan untuk kelas X₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₁ sebagai kelas uji coba soal test. Untuk lebih jelasnya, mengenai paparan siswa yang

menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel.3 Data Sampel Siswa Kelas X

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	X ₁	24	-	24
2.	X ₃	28	-	28
Jumlah		52	-	52

(Sumber : Tata Usaha SMA Tri Sukses Natar TP.2013/2014)

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti melalui dua tahap dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian
 - a) Melakukan penelitian pendahuluan/observasi ke sekolah yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi tentang data dan keadaan kelas yang akan diteliti.

- b) Menentukan sampel yang akan diteliti. Pada penentuan sampel ini digunakan *Teknik purposive sampling*. Untuk menentukan kedua kelas tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu dari guru mata pelajaran sehingga diperoleh sampel kelas X_1 dan X_3 .
- c) Membuat silabus, RPP, dan LKS sesuai dengan model pembelajaran LC7E dengan materi pembelajaran sejarah yaitu hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.
- d) Membuat soal *pretest* dan *posttest*

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu melakukan pembelajaran dengan model LC7E pada kelas eksperimen yaitu kelas X_3 dan melakukan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yaitu kelas X_1 . Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut;

- a) Melakukan *pre-test* dengan soal-soal yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
- b) Melaksanakan proses belajar mengajar pada masing-masing kelas dengan model pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan tiap kelas.
- c) Melakukan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal-soal yang sama.
- d) Menganalisis data.
- e) Kesimpulan.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012 : 88), Variabel dalam penelitian eksperimen memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel kontrol. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah peningkatan pemahaman materi siswa terhadap materi pembelajaran sejarah.

3. Variabel Kontrol adalah variabel yang variabel yang tidak diberi perlakuan/eksperimen namun selalu diikutsertakan dalam proses penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas kontrol yaitu kelas X_1 .

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang digunakan pada pembelajaran di kelas eksperimen, pembelajarannya dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan tahapan dari *LC7E*. Variabel bebas pada kelas kontrol dalam penelitian ini adalah Pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

Penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengumpulkan data, yaitu; Teknik Observasi dan Teknik Tes. Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data siswa dalam pembelajaran sejarah. Teknik Tes (*Pretest* dan *Posttest*), teknik tes dilakukan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam pemahaman materi pelajaran sejarah yang bersifat konsep. Data sebelum pembelajaran diperoleh dengan melakukan *pretest* (tes kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran) dan data setelah dilakukan perlakuan dalam pembelajaran diperoleh dengan melakukan *posttest* (tes kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran).

Instrumen penelitian merupakan “alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya pun menjadi lebih baik, dalam artian menjadi lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2007:134)". Untuk mendapatkan data yang akurat, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik dan benar. Oleh sebab itu, sebelum instrumen penelitian digunakan sebaiknya dilakukan uji ke validan atau uji validitas, dan uji reliabilitas butir soal tes pada instrument.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Untuk menguji tingkat validan instrumen digunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar. Reliabilitas adalah alat ukur instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya atau tidak. Suharsimi Arikunto (2007:75) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah isntrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Uji kesamaan dua varian atau Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak, sehingga dapat menentukan rumus uji hipotesis yang akan digunakan.

Analisis data yang digunakan adalah dengan uji statistik parametrik, hal ini dilakukan berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas yang merupakan uji prasyarat yang telah dilakukan, diperoleh data *posttest* yang berdistribusi normal dan homogen. Rumus uji statistik yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *learning cycle 7e* terhadap pemahaman materi pembelajaran sejarah siswa sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

taraf signifikan pengaruh penggunaan model *Learning Cycle 7e* terhadap pemahaman materi pembelajaran sejarah siswa, akan dilihat menggunakan teknik korelasi pearson dengan rumus sebagai berikut ;

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat

(Sumber : Sofyan Siregar, 2013: 339)

Untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel, dan untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas, peneliti berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel.6 Pedoman Untuk Memberikan Intepretasi Terhadap Koefisien Korelasi (*r*)

No	Nilai Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

(Sumber : Sofyan Siregar, 2013 : 337)

Dengan nilai korelasi $r = -1 \leq 0 \leq 1$, untuk kekuatan taraf signifikan nilai korelasi berada antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya : Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya taraf signifikan bertolak belakang antara variabel *x* dan variabel *y*. Jika variabel *x* naik, maka variabel *y* turun. Dan Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikan searah dengan variabel *x* dan variabel *y*. Jika variabel *x* naik maka variabel *y* naik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Tri Sukses dibuka pada tahun 1997 didirikan oleh Yayasan Nurul Huda

Lampung. Yayasan Nurul Huda Lampung berdiri sejak tahun 1994, siswa SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebanyak 470 orang yang tersebar pada kelas XII sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 182 orang siswa, kelas XI sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 200 orang siswa, dan kelas X sebanyak 7 kelas dengan jumlah siswa 205 orang siswa.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol

Tabel.1 Rekapitulasi Data Nilai *Pretest* Siswa

Skor Maks	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	x_{maks}	x_{min}	\bar{x}	S	x_{maks}	x_{min}	\bar{x}	S
100	70	30	52,25	12,54	75	40	56,41	11,84

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Nilai *pretest* oleh penulis)

Dari tabel rekapitulasi data nilai *pretest* di atas, perolehan nilai maksimum pada kelas eksperimen sebesar 70 dan kelas kontrol 75, sedangkan nilai minimum adalah 30 pada kelas eksperimen dan 40 pada kelas kontrol,

siswa diberikan sebuah *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua sampel yang akan digunakan, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Berdasarkan pengolahan data skor *pretest* dan data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data hasil tes yang telah dilakukan, dengan rekapitulasi data sebagai berikut :

dengan rata-rata pada kelas eksperimen 52,25 dan 56,41 pada kelas kontrol. Berikut ini rekapitulasi hasil analisis data nilai *posttest* siswa;

Tabel.4 Rekapitulasi Data Nilai *Posttest*

Skor Maks	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	x_{maks}	x_{min}	\bar{x}	S	x_{maks}	x_{min}	\bar{x}	S
100	95	50	73,50	10,59	85	50	71,37	9,86

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Nilai *posttest* oleh penulis)

Secara teoritik nilai data *pretest* kelompok siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol memiliki rentang nilai 0 sampai 100, artinya nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100 dan nilai minimum adalah 0. Akan tetapi perolehan nilai maksimum pada kedua kelas sebesar 95

dan nilai minimum adalah 50, dengan rata-rata pada kelas eksperimen 73,50 dan 71,37 pada kelas kontrol. Dengan distribusi nilai frekuensi ini, pemahaman materi siswa kelas Eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Nilai Tengah	Absolut	Kumulatif	Frekuensi	
				Relatif(%)	RelatifKum
30-36	33	2	2	7,14	7,14
37-43	40	5	7	17,86	25
44-50	47	7	14	25	50
51-57	54	4	18	14,28	64,28
58-64	61	4	22	14,28	78,56

65-71	68	6	28	21,43	100
Jumlah		28		100	

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Frekuensi Nilai *pretest* kelas eksperimen oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ujung bawah kelas interval berada pada angka 30 dan ujung atas kelas interval berada pada

angka 71, dengan rentang nilai 40, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 7.

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Interval Kelas	Nilai Tengah	Absolut	Kumulatif	Frekuensi	
				Relatif(%)	Relatif-Kum
40-46	43	7	7	29,16	29,16
47-53	50	4	11	16,66	45,82
54-60	57	4	15	16,66	62,48
61-67	64	4	19	16,66	79,14
68-74	71	3	22	12,5	91,64
75-81	78	2	24	8,33	100
Jumlah		24		100	

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Frekuensi Nilai *pretest* kelas kontrol oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ujung bawah kelas interval berada pada angka 40 dan ujung atas kelas interval

berada pada angka 81, dengan rentang nilai 35, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 7.

Tabel.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Kelas	Nilai Tengah	Absolut	Kumulatif	Frekuensi	
				Relatif(%)	Relatif-Kum
50-57	53,5	2	2	7,14	7,14
58-65	61,5	6	8	21,43	28,57
66-73	69,5	3	11	10,71	39,29
74-81	77,5	12	23	42,87	82,14
82-89	85,5	3	26	10,71	92,86
90-97	93,5	2	28	7,14	100
Jumlah		28		100	

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Frekuensi Nilai *posttest* kelas eksperimen oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ujung bawah kelas interval berada pada angka 50 dan ujung atas kelas interval

berada pada angka 97, dengan rentang nilai 45, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 8.

Tabel.8 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Interval Kelas	Nilai Tengah	Absolut	Kumulatif	Frekuensi	
				Relatif (%)	Relatif-Kum
50-56	53	2	2	8,33	8,33
57-63	60	2	4	8,33	16,67
64-70	67	8	12	33,33	50
71-77	74	6	18	25	75

78-84	81	3	21	12,5	87,5
85-91	88	3	24	12,5	100
Jumlah		24		100	

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Frekuensi Nilai *posttest* kelas kontrol oleh penulis)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ujung bawah kelas interval berada pada angka 50 dan ujung atas kelas interval berada pada angka 91, dengan rentang nilai 45, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 8. Setelah diketahui data nilai siswa maka dilakukan uji prasyarat, tujuan untuk menentukan rumus uji hipotesis.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Kuadrat* (X^2) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak.

Data uji normalitas nilai *pretest* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada Tabel berikut;

Tabel.9 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
4,75	7,85	5,66	7,85

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Uji Normalitas Nilai *pretest* oleh penulis)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dari data *pretest* dari pemahaman materi pelajaran sejarah siswa pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol berdistribusi normal. Dan data nilai *posttest* nilai pemahaman materi pembelajaran siswa, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel.10 Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
6,58	7,85	2,84	7,85

(Sumber : Data Statistik Perhitungan Nilai *posttest* oleh penulis)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dari data *pretest* dari pemahaman materi pelajaran sejarah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dari rekapitulasi hasil uji normalitas di atas, diperoleh data *pretest* dan *posttest* yang normal dari kedua kelas, dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji kesamaan dua varian (uji homogenitas) pada data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. Data uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis data dari uji homogenitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai F_{hitung} untuk data *pretest* sebesar 1,05, untuk data *posttest* sebesar 1,19 dan untuk data *gain* sebesar 1,86 dengan $F_{\alpha(n1-1, n2-1) tabel} = 2,26$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Keputusan uji dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka

H_0 diterima, artinya kedua populasi mempunyai varians yang sama.

Setelah diketahui hasil dari uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil pengujian bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Dengan hasil yang diperoleh tersebut maka pengujian hipotesis untuk melihat adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7e* terhadap peningkatan pemahaman materi pelajaran siswa menggunakan rumus uji regresi linier sederhana. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian yang diperoleh:

Berdasarkan uji analisis data statistik diperoleh t_{hitung} untuk nilai *posttest* sebesar $2,45 > t_{tabel}$ sebesar 0,65 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7e* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran

sejarah yang bersifat konsep kelas X di SMA Tri Sukses Natar. Dengan taraf signifikansi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.433, jika dilihat dari tabel taraf signifikansi termasuk dalam kategori cukup dengan kadar determinasi sebesar 17,82%, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, taraf signifikansi dari pengaruh penggunaan model pembelajaran pembelajaran *learning cycle 7e* cukup terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah yang bersifat konsep kelas X di SMA Tri Sukses Natar.

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai *pretest*, dapat dilihat rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 52,86 dan pada kelas kontrol adalah 56,67. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh rata-rata nilai pada kelas kontrol lebih besar, walaupun demikian setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa yang akan dijadikan sampel penelitian adalah relatif sama. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan Model *Learning Cycle 7E* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol pembelajaran tanpa menerapkan model tertentu dapat dilakukan karena kedua kelas memiliki kemampuan awal (*pretest*) yang hampir sama.

Setelah melakukan *pretest* dilakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model *learning cycle 7e*, sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model atau metode yang biasanya dilakukan oleh guru. Pembelajaran ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, setiap pembelajaran berlangsung peneliti memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok dengan sub materi yang berbeda dalam setiap pertemuan.

Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan sebuah pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran sejarah yang akan dibahas tahap ini termasuk kedalam fase *elicit*, tujuannya untuk melihat pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dibahas. Selanjutnya, peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai materi pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan

minat siswa dalam belajar, fase selanjutnya tertuang dalam lembar kerja kelompok. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok yang di dalam lembar kerja tersebut terdapat tujuh fase yaitu , *engage, explore, explain, elaborate, evaluate, dan extend*. Setelah membagikan lembar kerja siswa, peneliti mem berikan pengarahan kepada siswa dan mendampingi siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, siswa saling berbagi tugas antar anggota, sehingga ketika diskusi berlangsung semua anggota memiliki tanggungjawab dan amanah yang harus diselesaikan tepat waktu. Setelah diskusi selesai perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil diskusi lembar kerja siswa, dan peneliti sebagai fasilitator membenarkan jawaban lembar kerja siswa bagi kelompok yang hasil diskusinya belum benar. Proses ini dilakukan sampai tiga kali pertemuan, sehingga kompetensi dasar selesai dibahas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7e*, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui nilai akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman materi pelajaran sejarah siswa.

Pada tabel rekapitulasi data hasil *posttest*, tertera rata-rata nilai dari kelas eksperimen 73,50 tampak tidak jauh berbeda dari rata-rata dari kelas kontrol 71,37. Walaupun rata-rata dari kelas terlihat tidak jauh berbeda, pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *learning cycle 7E* mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari rata-rata *pretest*, jauh berbeda dengan kelas kontrol yang pembelajaran menggunakan metode yang biasanya diterapkan oleh guru sejarah SMA Tri Sukses. Hal ini berarti, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7E* mengalami peningkatan pemahaman materi yang lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan metode yang biasanya diterapkan oleh guru sejarah SMA Tri Sukses.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan data statistik diperoleh t_{hitung} untuk nilai *posttest* sebesar 2,45 > t_{tabel} sebesar 0,65 berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian, Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7e* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah yang bersifat konsep kelas X di SMA Tri Sukses Natar. Sedangkan untuk taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0.433, jika dilihat dari tabel taraf signifikansi maka termasuk dalam kategori cukup dengan kadar determinasi sebesar 17,82%, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, taraf signifikansi dari pengaruh penggunaan model pembelajaran pembelajaran *learning cycle 7e* cukup terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah yang bersifat konsep kelas X di SMA Tri Sukses Natar.

Walaupun taraf signifikansi yang dicapai cukup namun terdapat beberapa hal yang menyebabkan pemahaman siswa kelas eksperimen berbeda secara signifikan dari kelas kontrol. Hal-hal yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah pada dikelas kontrol pembelajaran kurang efektif dilaksanakan karena pelajaran sejarah pada kelas ini ada pada jam pelajaran terakhir sehingga siswa lebih sulit dikondisikan dan kurang antusias untuk belajar. Sementara itu, pada kelas eksperimen pembelajaran lebih efektif, dan siswa sangat antusias ketika pelajaran dimulai. Antusias siswa dipengaruhi oleh jam pelajaran yang efektif yaitu pada jam kedua dan proses pembelajaran yang peneliti lakukan berbeda dengan proses pembelajaran yang biasa diikuti siswa.

Saat pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen siswa lebih terkondisikan karena siswa yang lebih aktif bekerja menyelesaikan lembar kerja siswa berkelompok untuk dikerjakan kemudian dipresentasikan, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran tidak menggunakan model tertentu menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dan lebih tertarik pada hal-hal diluar kegiatan belajar. Peningkatan pemahaman siswa pada kelas eksperimen dipengaruhi juga oleh beberapa kelebihan dari model pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran *learning cycle 7e* dapat merangsang siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah didapatkan, memotivasi siswa untuk belajar

lebih efektif, menambah rasa ingin tahu siswa, dapat melatih siswa menemukan dan menyampaikan materi yang telah mereka peroleh. Model *learning cycle 7e* akan terlaksana dengan baik apabila guru memiliki penguasaan materi, perencanaan dan bisa memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Selain itu agar tujuan pembelajaran dan pemahaman materi siswa dapat tercapai dengan baik dan signifikan, guru juga harus memperhatikan beberapa hal seperti pemilihan model yang sesuai, kondisi sekolah dan kemampuan siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap pemahaman materi pembelajaran sejarah siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar diperoleh kesimpulan sebagai berikut ;

Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7e* dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar dengan diketahui $t_{hitung} 2,45 > t_{tabel} 0,65$ dari hasil tersebut keputusan uji yang diambil yaitu H_0 ditolak, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7e* dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar. Dengan taraf signifikan dari pengaruh penggunaan model *Learning Cycle 7e* yang dicapai kuat dengan hasil $r = 0,433$ yang apabila ditafsirkan menggunakan tabel pengukuran koefisien korelasi artinya taraf signifikan yang dicapai cukup dari penggunaan model *learning cycle 7e*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VI. Jakarta : Bina Aksara.

Bahri dalam Phierda. 2012. Keterkaitan antara Fakta Konsep dan Generalisasi dalam

- Pembelajaran IPS SD 2.
<http://phierda.wordpress.com>.
- Fajaroh.2008. Model Pembelajaran Learning Cycle 5E. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013 pukul 18.50 wib.
<http://wytr33.wordpress.com>.
- Ischak. 2013. Materi Ukg 2013 Fakta Konsep. Dalam
<http://sdnbanyubiru1.blogspot.com>.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Terkini Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.S Badudu dan Zain, Sultan Mohammas. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kochhar.S.K. 2008. Pembelajaran Sejarah Teaching of History. Terjemahan purwanto dan yovita Hardiah. Jakarta PT.Grasindo.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Soekamti dalam Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.